



PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PBM (PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERMUSIK SISWA

Maria Felisita Mbagho¹⁾, Apolonia Dhenge²⁾, Hermania Bupu³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti

¹⁾mariafelistambagho@gmail.com, ²⁾apoloniadhenge@gmail.com,

³⁾hermaniabupu@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran musik di sekolah menengah sering menghadapi keterbatasan waktu intrakurikuler, sehingga pengembangan kemampuan bermusik siswa memerlukan wadah tambahan yang lebih fleksibel. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler Pengembangan Bakat Minat (PBM) dalam meningkatkan kemampuan bermusik siswa di SMA Negeri 2 Boawae. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek guru pembina seni budaya dan siswa peserta PBM. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBM dilaksanakan secara terstruktur, rutin, dan aplikatif serta mampu meningkatkan kemampuan vokal, keterampilan memainkan alat musik, keberanian tampil, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler PBM berperan strategis sebagai sarana pengembangan keterampilan bermusik dan pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

Abstract

Music learning in secondary schools often faces limitations in intraclass time, so the development of students' musical abilities requires a more flexible supporting activity. This study aimed to describe the role of the Talent and Interest Development extracurricular program in improving the musical abilities of students at SMA Negeri 2 Boawae. The study employed a qualitative descriptive approach involving art and culture teachers as well as students participating in the program. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through source and technique triangulation. The findings showed that the extracurricular program was implemented in a structured, regular, and practical manner and was able to improve vocal skills, musical instrument performance, stage confidence, discipline, cooperation, responsibility, and students' self-confidence. The Talent and Interest Development extracurricular program plays a strategic role as a means of developing musical skills and fostering students' character in a sustainable manner.

Sejarah Artikel

Diterima: 16 Juli 2025

Direview: 10 Maret 2026

Disetujui: 17 April 2026

Kata Kunci

Ekstrakurikuler PBM, Kemampuan Bermusik, Seni Musik, Karakter Siswa

Article History

Received: July 16, 2025

Reviewed: March 10, 2026

Published: April 17, 2026

Key Words

Talent and Interest Development extracurricular program, musical ability, music education, student character

PENDAHULUAN

Pembelajaran musik di sekolah menengah memiliki peran penting dalam membentuk kepekaan artistik, kemampuan ekspresif, dan perkembangan diri siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik berkaitan tidak hanya dengan capaian artistik, tetapi juga dengan perkembangan emosi, motivasi, dan keterlibatan belajar peserta didik (Blasco-Magraner et al., 2021). Namun, kajian mutakhir juga memperlihatkan bahwa pembelajaran musik di kelas sering menghadapi persoalan motivasi, keterbatasan waktu, dan kurangnya pengalaman musikal yang berulang sehingga hasil belajar tidak selalu berkembang secara optimal (Kiss et al., 2025). Pada jenjang sekolah menengah, kondisi tersebut semakin terasa karena waktu intrakurikuler yang terbatas belum mampu mengakomodasi kebutuhan latihan, penguatan teknik, dan eksplorasi musikal yang mendalam. Padahal, kemampuan bermusik tidak cukup dibangun melalui pemahaman teori semata, tetapi memerlukan praktik konsisten, pengalaman performatif, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran musik formal perlu didukung oleh wahana tambahan yang lebih fleksibel, aplikatif, dan berpusat pada kebutuhan perkembangan musikal siswa (Schatt, 2024).

Salah satu wahana yang relevan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler PBM (Pengembangan Bakat Minat). Kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara lebih terarah sesuai minat dan potensinya, sekaligus menyediakan ruang belajar yang tidak selalu dapat diperoleh dalam pembelajaran reguler. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa memperoleh ruang untuk memilih, mengatur, dan terlibat secara aktif dalam proses belajar musik, keterlibatan serta kemandirian belajar mereka cenderung meningkat (Chardonnens, 2024). Dukungan terhadap otonomi siswa juga terbukti berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar musik, terutama ketika kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial terpenuhi (Xiong & Haris, 2025). Selain itu, pendekatan pembelajaran musik yang bersifat *autonomy-supportive* juga berhubungan dengan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kesejahteraan siswa yang lebih baik (Xu & Li, 2025). Dengan demikian, PBM dapat dipahami bukan hanya sebagai kegiatan pelengkap, tetapi sebagai lingkungan belajar yang potensial untuk memperkuat proses pengembangan kemampuan bermusik siswa.

Berbagai penelitian lima tahun terakhir juga menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas musik di luar kelas berkaitan dengan perkembangan akademik dan sosial siswa. Aktivitas musik ekstrakurikuler dilaporkan berkontribusi terhadap meningkatnya *school engagement* karena siswa memiliki ruang yang lebih luas untuk berpartisipasi, bekerja sama, dan membangun rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah (Costa et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan musik di luar kelas berhubungan dengan capaian belajar musik yang lebih baik dan, dalam konteks tertentu, juga berkorelasi dengan prestasi akademik pada mata pelajaran lain (Guo et al., 2022). Temuan serupa menegaskan

bahwa kegiatan seni, termasuk musik, dapat berkaitan dengan peningkatan performa akademik pada anak usia sekolah ketika dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan (Ishiguro et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler musik bukan sekadar ruang penyaluran minat, tetapi juga bagian dari strategi pendidikan yang mendukung pembentukan disiplin, konsistensi, kerja sama, dan tanggung jawab belajar. Dalam konteks sekolah, PBM berpotensi menjadi sarana yang memperkuat hasil pembelajaran musik formal sekaligus memperluas manfaatnya bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

Selain berdampak pada aspek akademik dan keterampilan teknis, kegiatan musik yang terstruktur juga berkontribusi pada perkembangan personal dan sosial siswa. Penelitian pada konteks paduan suara remaja menunjukkan bahwa partisipasi musik dapat mendukung pertumbuhan musikal, kepercayaan diri, relasi sosial, dan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta (Barrett & Zhukov, 2023). Kajian lain menunjukkan bahwa keterlibatan musikal pada usia sekolah berhubungan dengan perkembangan positif remaja, termasuk aspek identitas, relasi, dan pembentukan karakter sosial (Ilari & Cho, 2023). Pada level yang lebih luas, program musik berbasis komunitas yang dirancang secara baik juga dilaporkan mendukung well-being, kualitas partisipasi, dan rasa aman peserta dalam proses belajar (Yi & Kim, 2023). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pengalaman dalam kegiatan musik memegang peranan besar dalam keberhasilan pembinaan siswa. Oleh sebab itu, jika PBM dikelola secara konsisten dan terarah, kegiatan ini dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan teknik, interpretasi, kreativitas, keberanian tampil, dan kerja sama musikal siswa secara simultan.

Meskipun demikian, telaah terhadap studi-studi mutakhir menunjukkan bahwa penelitian tentang musik ekstrakurikuler masih lebih banyak berfokus pada isu keterlibatan, kesejahteraan, penyesuaian diri, atau motivasi belajar dalam konteks umum, seperti komunitas musik, paduan suara, sekolah dasar, dan kelompok sosial tertentu (Olivier et al., 2022). Selain itu, sejumlah penelitian juga menempatkan kegiatan musik ekstrakurikuler dalam konteks keluarga, dukungan orang tua, atau nilai sosial budaya yang melingkupinya, bukan pada evaluasi spesifik terhadap desain program sekolah tertentu (Cui & Xie, 2024). Di sisi lain, kajian pemetaan literatur terbaru menegaskan bahwa penelitian mengenai pembelajaran musik dan kesejahteraan siswa masih memerlukan penguatan pada konteks sekolah, desain program, dan bukti empiris yang lebih spesifik terhadap bentuk intervensi atau kegiatan yang dijalankan (Goopy & MacArthur, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat celah penelitian terkait bagaimana program PBM sebagai bentuk ekstrakurikuler yang terstruktur di tingkat SMA berperan langsung dalam meningkatkan kemampuan bermusik siswa, khususnya dari aspek teknis, interpretatif, kreativitas, dan kesiapan tampil. Celah ini menjadi penting karena karakter program, pola pembinaan, dan budaya belajar setiap sekolah berbeda, sehingga hasil penelitian dari konteks lain tidak dapat langsung digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler PBM untuk meningkatkan kemampuan

bermusik siswa di SMA Negeri 2 Boawae relevan dilakukan sebagai upaya menghasilkan gambaran empiris yang lebih kontekstual sekaligus menjadi dasar evaluasi pengembangan program sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam peran kegiatan ekstrakurikuler Pengembangan Bakat Minat (PBM) dalam meningkatkan kemampuan bermusik siswa di SMA Negeri 2 Boawae. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran fenomena, aktivitas, dan pengalaman subjek secara alamiah dalam konteks nyata di lapangan. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata, bukan angka, sehingga memungkinkan peneliti mengungkap makna, proses, dan dinamika pelaksanaan kegiatan PBM secara lebih komprehensif. Subjek penelitian meliputi guru pembina seni budaya dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler PBM. Adapun objek penelitian adalah peran kegiatan PBM terhadap peningkatan kemampuan bermusik siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru pembina serta siswa peserta PBM. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan, partisipasi siswa, bentuk latihan, serta perkembangan kemampuan bermusik yang tampak selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan dampak kegiatan PBM terhadap keterampilan bermusik siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti profil sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PBM.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru pembina dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dinyatakan valid, analisis dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif, kemudian ditarik kesimpulan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler PBM dalam meningkatkan kemampuan bermusik siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Boawae, diperoleh temuan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pengembangan Bakat Minat (PBM) bidang seni musik terlaksana secara terstruktur dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bermusik siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PBM tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyaluran minat dan bakat, tetapi juga sebagai sarana pembinaan keterampilan teknis musikal serta pembentukan karakter siswa. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PBM di SMA Negeri 2 Boawae

Aspek yang Diamati	Temuan Hasil Penelitian
Bentuk kegiatan	Kegiatan ekstrakurikuler PBM difokuskan pada bidang seni musik, baik vokal maupun instrumental.
Jadwal pelaksanaan	Kegiatan dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu sore dan Sabtu di luar jam pelajaran reguler.
Pembina kegiatan	Kegiatan didampingi oleh guru seni budaya dan pembimbing musik yang memiliki pengalaman dalam pelatihan seni musik.
Materi pelatihan	Materi yang diberikan meliputi teknik vokal, pembentukan paduan suara, persiapan penampilan panggung, serta latihan memainkan alat musik seperti gitar, keyboard, dan alat musik ritmis.
Pola pelaksanaan	Pelatihan dilakukan secara praktis, aplikatif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa secara bertahap.
Tujuan kegiatan	Menyalurkan, membina, dan mengembangkan bakat serta minat siswa dalam bidang seni musik.

Tabel 2. Perubahan Kemampuan Bermusik Siswa melalui Kegiatan PBM

Indikator Kemampuan Bermusik	Kondisi Awal Siswa	Kondisi Setelah Mengikuti PBM
Kemampuan vokal	Sebagian siswa belum memahami teknik bernyanyi yang benar	Siswa mulai mampu bernyanyi dengan teknik yang lebih baik dan terarah
Kemampuan memainkan alat musik	Sebagian siswa belum memiliki dasar memainkan instrumen musik	Siswa mampu memainkan instrumen musik dengan lebih baik melalui latihan rutin
Penguasaan penampilan musikal	Siswa belum terbiasa tampil di hadapan umum	Siswa mulai mampu tampil dalam paduan suara dan pertunjukan sekolah
Konsistensi latihan	Latihan musik belum dilakukan secara terarah	Siswa mengikuti latihan secara teratur dan menunjukkan perkembangan kemampuan
Keterlibatan dalam kegiatan musik sekolah	Keterlibatan masih terbatas	Siswa menjadi anggota tetap tim paduan suara sekolah dan terlibat aktif dalam berbagai penampilan

Tabel 3. Dampak Kegiatan PBM terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Aspek Karakter	Temuan Hasil Penelitian
Percaya diri	Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri setelah terlibat dalam latihan dan tampil di berbagai kegiatan
Disiplin	Kegiatan PBM membiasakan siswa hadir tepat waktu dan mengikuti latihan secara teratur
Tanggung jawab	Siswa belajar bertanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam latihan maupun penampilan
Kerja sama	Siswa mampu membangun kekompakan dalam paduan suara dan permainan musik kelompok
Keberanian tampil	Siswa menjadi lebih siap dan berani tampil dalam pentas seni sekolah maupun kegiatan kemasyarakatan
Pengembangan life skills	Kegiatan PBM membantu siswa mengembangkan kecakapan hidup, terutama dalam komunikasi, kerja tim, dan pengendalian diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PBM di SMA Negeri 2 Boawae berjalan secara terencana dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dua kali seminggu dengan materi yang berfokus pada pengembangan kemampuan vokal dan instrumental siswa. Kehadiran guru seni budaya dan pembimbing musik memberi dukungan penting dalam proses pembinaan, sehingga kegiatan PBM tidak hanya bersifat pengisi waktu luang, tetapi benar-benar menjadi sarana latihan yang terarah.

Dari segi kemampuan bermusik, hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya perubahan yang nyata pada siswa setelah mengikuti PBM. Siswa yang sebelumnya belum memiliki dasar bermusik mulai mampu bernyanyi dengan teknik yang lebih baik, memainkan alat musik dengan lebih terampil, dan berpartisipasi aktif dalam paduan suara sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa PBM berperan efektif dalam mengembangkan keterampilan musikal siswa secara bertahap melalui latihan yang konsisten.

Selain itu, PBM juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui latihan rutin dan pengalaman tampil, siswa menjadi lebih percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PBM tidak hanya meningkatkan kemampuan bermusik siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kecakapan hidup yang positif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PBM di SMA Negeri 2 Boawae menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyaluran minat, tetapi juga sebagai ruang pembinaan musikal yang terstruktur dan berkelanjutan. Temuan ini terlihat dari adanya latihan rutin, pendampingan guru, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan vokal dan instrumental yang secara bertahap membentuk kemampuan bermusik mereka. Dalam perspektif pendidikan musik, kondisi tersebut

menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas dapat menjadi pelengkap penting bagi keterbatasan pembelajaran formal, terutama ketika siswa membutuhkan waktu latihan yang lebih intens dan pengalaman belajar yang lebih autentik. Kajian Hernández-Dionis et al. (2025) menegaskan bahwa pengalaman belajar musik yang aktif dan kontekstual dapat meningkatkan penguasaan keterampilan sekaligus menumbuhkan tanggung jawab belajar. Sejalan dengan itu, Wieser dan Müller (2025) menunjukkan bahwa proses belajar instrumen yang berlangsung secara terarah cenderung memperkuat motivasi belajar siswa, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan musik menjadi lebih stabil dan bermakna.

Dari sisi kemampuan teknis, hasil penelitian memperlihatkan bahwa PBM berkontribusi pada peningkatan kemampuan vokal dan permainan alat musik siswa. Temuan ini dapat dipahami karena latihan yang dilakukan secara konsisten memberi ruang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman keberhasilan secara bertahap, baik saat bernyanyi maupun saat memainkan instrumen. Gill et al. (2024) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran musik, pengalaman keberhasilan atau mastery experiences dan penguatan verbal dari guru merupakan dua sumber penting yang membentuk self-efficacy siswa dalam tampil dan bermusik. Ketika siswa merasa mampu menyelesaikan tugas musikal tertentu, kepercayaan mereka terhadap kemampuan diri akan meningkat dan berdampak langsung pada kualitas performa. Dengan demikian, peningkatan kemampuan bermusik siswa di SMA Negeri 2 Boawae dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi antara latihan terstruktur, pengalaman praktik yang berulang, dan dukungan pedagogis dari pembina PBM.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa PBM berperan dalam membentuk disiplin dan kerja sama siswa, terutama karena kegiatan musik yang dijalankan banyak menggunakan format kelompok, seperti paduan suara dan latihan bersama instrumen. Dalam kegiatan seperti ini, siswa dituntut untuk hadir secara teratur, mengikuti arahan, menjaga kekompakan, dan menyesuaikan diri dengan tempo serta dinamika kelompok. Kondisi tersebut membuat proses bermusik tidak hanya melatih keterampilan individual, tetapi juga membangun kebiasaan sosial yang positif. Zhukov dan Barrett (2025) menunjukkan bahwa program musik sekolah yang terstruktur dapat meningkatkan kohesi kelas, semangat belajar, dan keberanian siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas bersama. Oleh sebab itu, temuan di SMA Negeri 2 Boawae menguatkan pandangan bahwa PBM memiliki fungsi edukatif yang luas karena mengembangkan kemampuan musikal sekaligus karakter sosial siswa melalui pengalaman belajar kolektif.

Aspek lain yang menonjol dalam hasil penelitian ini adalah tumbuhnya rasa percaya diri siswa setelah mengikuti PBM secara konsisten. Kepercayaan diri tersebut berkembang melalui latihan, pembiasaan tampil, serta dorongan motivasional dari guru pembina yang membantu siswa mengatasi keraguan terhadap kemampuan dirinya. Jiang dan Tong (2025) dalam tinjauan sistematisnya menegaskan bahwa pendidikan musik memiliki hubungan positif dengan self-esteem siswa, terutama ketika proses belajar memberi kesempatan pada peserta

didik untuk mengalami kemajuan, pengakuan, dan partisipasi yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gill et al. (2024) yang menekankan bahwa dukungan verbal guru dan kesempatan tampil merupakan komponen penting dalam membangun keyakinan diri musikal siswa. Dengan demikian, peningkatan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 2 Boawae bukanlah dampak sampingan semata, melainkan bagian integral dari proses pembinaan musikal yang berlangsung dalam kegiatan PBM.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PBM di SMA Negeri 2 Boawae telah menjalankan fungsi yang strategis dalam meningkatkan kemampuan bermusik siswa secara komprehensif. Program ini tidak hanya memperkuat aspek teknis seperti vokal dan permainan instrumen, tetapi juga membentuk disiplin, kerja sama, dan kepercayaan diri yang menjadi bagian penting dari perkembangan siswa. Temuan tersebut penting karena memperlihatkan bahwa keberhasilan pembinaan musik di sekolah tidak cukup bergantung pada mata pelajaran formal, melainkan juga pada keberadaan program pendukung yang dirancang secara terarah, rutin, dan kontekstual. Wieser dan Müller (2025) serta Zhukov dan Barrett (2025) sama-sama memperlihatkan bahwa lingkungan belajar musik yang terstruktur dapat memperkuat motivasi, keterlibatan, dan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Karena itu, hasil penelitian ini memperkuat posisi PBM sebagai program sekolah yang relevan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan bermusik siswa sekaligus mendukung pembentukan karakter secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pengembangan Bakat Minat (PBM) di SMA Negeri 2 Boawae memiliki peran yang penting dan strategis dalam meningkatkan kemampuan bermusik siswa, baik pada aspek vokal maupun instrumental, melalui pelatihan yang terstruktur, rutin, dan didampingi oleh guru pembina yang kompeten. Selain berdampak pada peningkatan keterampilan teknis bermusik, kegiatan PBM juga berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam menumbuhkan disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri dalam tampil di hadapan umum. Dengan demikian, PBM terbukti tidak hanya menjadi wadah penyaluran bakat dan minat, tetapi juga menjadi sarana pengembangan potensi dan kecakapan hidup siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus mempertahankan dan mengembangkan program PBM melalui peningkatan fasilitas pendukung, penjadwalan latihan yang konsisten, serta pemberian ruang tampil yang lebih luas bagi siswa agar kemampuan bermusik dan karakter positif mereka dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, M. S., & Zhukov, K. (2023). Choral flourishing: Parent and child perspectives on the benefits of participation in an excellent youth choir. *Research Studies in Music Education*, 45(3), 525–538. <https://doi.org/10.1177/1321103X221115080>
- Blasco-Magraner, J. S., Bernabe-Valero, G., Marín-Liébana, P., & Moret-Tatay, C. (2021). Effects of the educational use of music on 3- to 12-year-old children's emotional development: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), 3668. <https://doi.org/10.3390/ijerph18073668>
- Chardonens, S. (2024). Music teachers' stance in action to develop student autonomy. *Psychology of Music*, 52(5), 569–583. <https://doi.org/10.1177/03057356231216876>
- Costa, M., Cruz, I., Martins, F., Veríssimo, L., & Castro, I. (2023). Extracurricular music activities in school and school engagement: Students' and teachers' perspectives. *Qualitative Research in Education*, 12(1), 52–80. <https://doi.org/10.17583/qre.11206>
- Cui, C., & Xie, X. (2024). A comparison of the parental values of children's extracurricular music learning in Guilin, China and in Tampa, United States. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1275734. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1275734>
- Gill, A., Osborne, M., & McPherson, G. (2024). Sources of self-efficacy in class and studio music lessons. *Research Studies in Music Education*, 46(1), 4–27. <https://doi.org/10.1177/1321103X221123234>
- Goopy, J., & MacArthur, S. L. R. (2025). Music learning and school-aged children's and adolescents' wellbeing: A scoping review. *Research Studies in Music Education*, 48(1), 25–44. <https://doi.org/10.1177/1321103X251323562>
- Guo, H., Yuan, W., Fung, C. V., Chen, F., & Li, Y. (2022). The relationship between extracurricular music activity participation and music and Chinese language academic achievements of primary school students in China. *Psychology of Music*, 50(3), 742–755. <https://doi.org/10.1177/03057356211027642>
- Hernández-Dionis, P., Pérez-Jorge, D., Santos-Álvarez, A. G., et al. (2025). Service-learning as a strategy for music education: A systematic review. *Discover Education*, 4, 474. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00927-3>
- Ilari, B., & Cho, E. (2023). Musical participation and positive youth development in middle school. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 1056542. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1056542>
- Ishiguro, C., Ishihara, T., & Morita, N. (2023). Extracurricular music and visual arts activities are related to academic performance improvement in school-aged children. *npj Science of Learning*, 8, Article 7. <https://doi.org/10.1038/s41539-023-00155-0>
- Jiang, X., & Tong, Y. (2025). Student self-esteem in music education contexts: A systematic literature review. *Frontiers in Psychology*, 16, 1515305. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1515305>
- Kiss, B., Oo, T. Z., Biró, F., & Józsa, K. (2025). Students' motivation for classroom music: A systematic literature review. *Education Sciences*, 15(7), Article 862. <https://doi.org/10.3390/educsci15070862>

- Olivier, E., Dupéré, V., Archambault, I., Meilleur, M., Thouin, É., & Denault, A.-S. (2022). Musical extracurricular activities and adjustment among children from immigrant families: A 2-year quasi-experimental study. *Frontiers in Education*, 7, 937983. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.937983>
- Schatt, M. (2024). Increasing musical persistence and engagement in the contemporary music classroom. *Music Educators Journal*, 110(3), 21–28. <https://doi.org/10.1177/00274321231220348>
- Wieser, M., & Müller, F. H. (2025). Motivational profiles in instrumental music learning: Perspectives on self-determination theory. *Research Studies in Music Education*, 47(2), 259–279. <https://doi.org/10.1177/1321103X241284245>
- Xiong, Q., & Haris, M. F. M. (2025). Autonomy support and motivation in private music students: The role of basic psychological needs. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(3), 2018–2030. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i3.33168>
- Xu, S., & Li, D. (2025). Autonomy-supportive music teaching, collective learning, flow, and music students' well-being: A mediational model. *Acta Psychologica*, 254, Article 104827. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104827>
- Yi, S. Y., & Kim, A. J. (2023). Implementation and strategies of community music activities for well-being: A scoping review of the literature. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 2606. <https://doi.org/10.3390/ijerph20032606>
- Zhukov, K., & Barrett, M. S. (2025). Whole-school music mentoring: Effecting positive change for teaching and learning in early-childhood and primary education. *Research Studies in Music Education*, 47(3), 387–402. <https://doi.org/10.1177/1321103X251350668>